

The Influence Of Innovation Capability And Managerial Ability On Industry Performance

Pengaruh Kapabilitas Inovasi Dan Kemampuan Manajerial Pada Kinerja Industri

Mita Umi Maghfiroh¹, Nafia Ilhama Qurratu'aini², Ayu Lucy Larassaty³, Edita Rachma Kamila⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo^{1,2,3,4}

31421036.mhs@unusida.ac.id¹, nafia404.mnj@unusida.ac.id², larassaty.mnj@unusida.ac.id³,
edita402.mnj@unusida.ac.id⁴

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of innovation capability and managerial ability on the performance of the bag and luggage industry in Tanggulangin. The research method used is quantitative research method with explanatory research approach. Respondents totaled sixty six intako business actors who were taken as a whole or what is commonly referred to as a saturated sample. Variables are measured on a Likert scale. Data analysis was carried out by applying SmartPLS. The results of the study revealed that: (1) innovation capability has a positive and significant influence on industrial performance, (2) managerial ability has a positive and significant influence on industrial performance. (3) innovation capability and managerial ability have a simultaneous effect in improving industrial performance.

Keywords : *innovation capability, managerial ability, industry performance.*

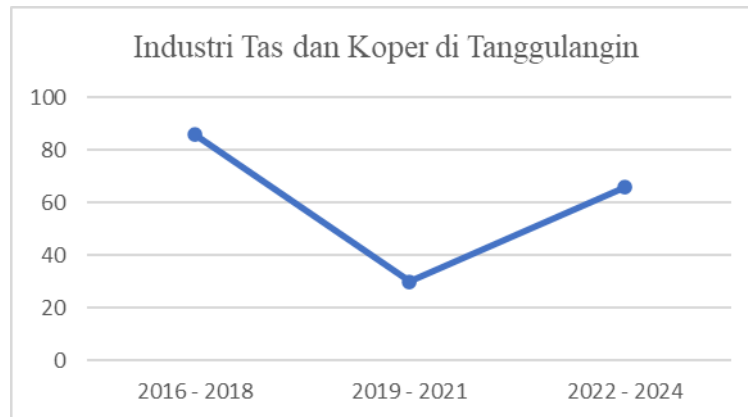
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapabilitas inovasi dan kemampuan manajerial terhadap kinerja industri tas dan koper di Tanggulangin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Responden berjumlah enam puluh enam pelaku usaha intako yang diambil secara keseluruhan atau yang biasa disebut dengan sampel jenuh. Variabel diukur dengan skala likert. Analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan SmartPLS. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa: (1) kapabilitas inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja industri, (2) kemampuan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja industri. (3) kapabilitas inovasi dan kemampuan manajerial berpengaruh secara simultan dalam meningkatkan kinerja industri.

Kata Kunci: Kapabilitas inovasi, kemampuan manajerial, kinerja industri.

1. Pendahuluan

Industri tas dan koper di Tanggulangin telah lama dikenal sebagai salah satu sentra produksi yang berkembang di Sidoarjo. Industri ini telah berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah melalui sejarah panjang dan warisan keterampilan tangan yang mumpuni. Namun, dalam beberapa tahun terakhir industri ini mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan berinovasi dan manajerial yang baik. Banyak pengrajin yang masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam mengelola usahanya. Penggunaan media sosial dan platform e-commerce kurang optimal untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam lanskap bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, industri ini dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi (Muawanah & Pujiyanto, 2023). Untuk menghadapi tantangan ini, para pelaku industri perlu meningkatkan kualitas produk, memperkuat *branding*, dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi.



Gambar 1. Jumlah industri tas dan koper Tanggulangin

Sumber: data primer yang diolah, 2024

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa sektor industri mengalami penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada periode 2016-2018, tercatat ada 86 industri yang beroperasi. Namun, angka ini mengalami penurunan drastis pada tahun 2019 - 2021 akibat pandemi covid-19 yang melanda dunia. Pembatasan aktivitas dan penurunan permintaan global menyebabkan banyak industri terpaksa mengurangi produksi atau bahkan menghentikan operasionalnya. Meskipun, terjadi sedikit pemulihan, jumlah industri pada tahun 2022-2024 hanya mencapai 66 unit, menunjukkan bahwa dampak pandemi masih terasa hingga saat ini.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang hubungan antara *Innovation Capability* dan *Managerial Ability* terhadap *Industry Performance*. Namun demikian, literatur masih kurang sehingga dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan (Muawanah & Pujiyanto, 2024) menemukan bahwa *innovation capability* berpengaruh secara positif terhadap kinerja organisasi. Studi lain yang dilaksanakan oleh (Budiman et al., 2022) menjelaskan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif terhadap UKM. Namun, studi yang dilakukan oleh (Wright et al., 2004) menyatakan bahwa kapabilitas inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Temuan yang dilakukan (Gumilar & Fitria, 2019) menunjukkan hasil bahwa kemampuan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Studi serupa oleh (Maskur, 2017) menemukan bahwa adanya pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Wibisono et al., 2019) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen tidak mempengaruhi kinerja bisnis. Penelitian ini dapat mengungkap hubungan sebab akibat antara inovasi, kemampuan manajerial, dan kinerja industri. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan kinerja industrinya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Dynamic Capability* yang dikemukakan oleh (Teece et al., 1997) bahwa industri yang bersifat dinamis terhadap perubahan dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya yang menunjukkan tekanan untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Pentingnya manajemen strategis dalam mengintegrasikan, mengkonfigurasi ulang, dan mengadaptasi sumber daya, keterampilan, dan kompetensi fungsional organisasi baik secara internal maupun eksternal terhadap perubahan lingkungan demi mencapai sebuah kinerja yang diharapkan. Sebagai contoh, industri tas dan koper tanggulangin menunjukkan bahwa industri kecil pun harus memiliki strategi yang cermat dan adaptif untuk bertahan di tengah persaingan yang intens.

Penelitian ini berkontribusi untuk mengetahui pengaruh kapabilitas inovasi dan kemampuan manajerial terhadap kinerja Industri Tas dan Koper Tanggulangin. Kapabilitas inovasi membutuhkan dukungan dari kemampuan manajerial yang baik untuk dapat

diimplementasikan dengan sukses. Faktor kemampuan manajerial yang efektif dapat mendorong terjadinya inovasi di dalam perusahaan. Kedua faktor ini saling melengkapi dan bekerja sama untuk mendorong pertumbuhan, efisiensi, dan daya saing perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Innovation Capability

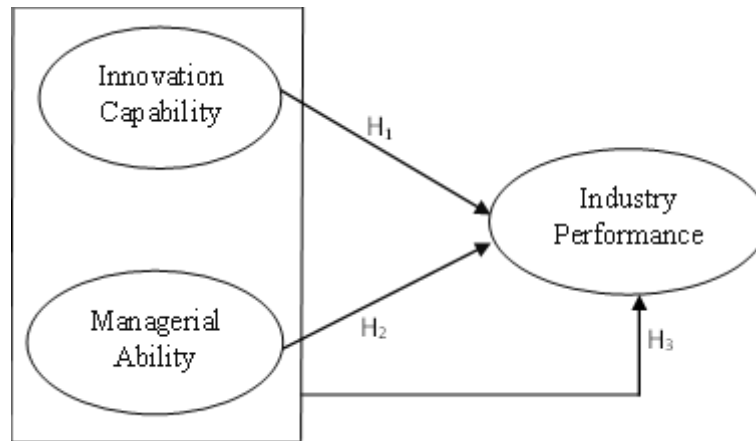
(Nurchayyo & Wikaningrum, 2020) *innovation capability* adalah proses menciptakan sesuatu yang baru melalui pola perilaku, pola kepribadian, dan hasil akhir untuk menciptakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh pesaing. Kapabilitas inovasi dapat dikatakan sebagai kemampuan pelaku usaha untuk membuat dan mengembangkan produk inovatif dan berkualitas tinggi serta mengatasi berbagai tantangan di pasar (Wijaya & Simamora, 2022). Organisasi yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan kemampuan kunci dan sumber daya perusahaan maka mereka akan berhasil untuk menstimulasi inovasi (Lutfi et al., 2021). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *innovation capability* adalah kemampuan unik suatu organisasi atau individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kemampuan ini melibatkan proses kreatif, perilaku adaptif, dan hasil yang konkret. (Saunila et al., 2014) menjelaskan bahwa indikator dari *innovation capability* dapat diukur oleh dorongan, partisipasi manajer, kerja sama, aktivitas menuju metode tindakan baru.

Managerial Ability

Kemampuan terdiri dari dua konsep dasar yaitu pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill). Konsep pengetahuan menentukan apa yang dapat dilakukan seseorang berdasarkan apa yang dia ketahui. Keterampilan manusia ini mencakup kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain di dalam organisasi (Yumhi & Deddy, 2020). Kemampuan manajerial adalah kemampuan teknis yang dimiliki manajer untuk menyelesaikan tugas dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan (Mubarak & Nurohman, 2022). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan melakukan sesuatu. Dalam konteks organisasi, keterampilan ini sangat penting untuk mempengaruhi orang lain dan mencapai tujuan bersama. (Isbakhi & Pujiyanto, 2024) menjelaskan bahwa indikator *managerial ability* dapat diukur oleh modal manusia manajerial, modal sosial manajerial, dan kognisi manajerial.

Industry Performance

Kinerja industri adalah hasil dari keputusan yang dibuat oleh manajemen dan industri untuk mencapai tujuan industri, baik dalam skala kecil maupun besar (Fitriati et al., 2020). Kinerja Industri (Marlina et al., 2020) merupakan suatu ukuran hasil yang dapat dicapai oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja industri adalah hasil akhir dari segala upaya yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yang mencerminkan keberhasilannya mencapai tujuan. Variabel ini diukur menggunakan indikator, keuntungan, pertumbuhan penjualan, dan pangsa pasar (Byukusenge et al., 2016).



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Dengan meninjau kerangka konseptual di atas, hipotesis yang dapat dibuat untuk penelitian ini yaitu:

H_1 = *Innovation Capability* berpengaruh terhadap *Industry Performance*

H_2 = *Managerial Ability* berpengaruh terhadap *Industry Performance*

H_3 = *Innovation Capability* dan *Managerial Ability* berpengaruh secara simultan terhadap *industry performance*

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan explanatory research. Explanatory research adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memeriksa bagaimana variabel yang dihipotesiskan berhubungan atau berdampak satu sama lain guna menguji kebenarannya. Studi ini hanya berfokus pada analisis pengaruh *innovation capability* dan *managerial ability* terhadap *industry performance* pada industri tas dan koper di Tanggulangin.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan responden adalah data primer, dan jumlah industri yang masih beroperasi saat ini adalah data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pelaku industri tas dan koper yang ada di Tanggulangin yang diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 66. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, berarti bahwa tidak ada kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk diambil sebagai sampel (Asrulla et al., 2023). Penulis menentukan jumlah sampel menggunakan sampel jenuh yakni sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel (Samsu, 2021).

Teknik Analisa Data

Untuk menguji kevalidan instrument, penelitian ini menggunakan Software SmartPLS versi 4.0. Metode pengambilan data yang digunakan yaitu observasi dan kuesioner. Observasi langsung memudahkan peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas atau kondisi lingkungan. Kuesioner yang menggunakan skala likert digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan yang ada di google form. Skala Likert digunakan untuk mengukur data yang diperoleh agar mencapai tingkat keakuratan dan persepsi yang tepat. Setiap pernyataan memiliki skor sebagai berikut: sangat tidak setuju (STS)

dengan skor 1, tidak setuju (TS) dengan skor 2, ragu-ragu (R) dengan skor 3, setuju (S) dengan skor 4, dan sangat setuju (SS) dengan skor 5.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan peneliti, tabel 2 menunjukkan profil deskripsi responden berjumlah 66 orang.

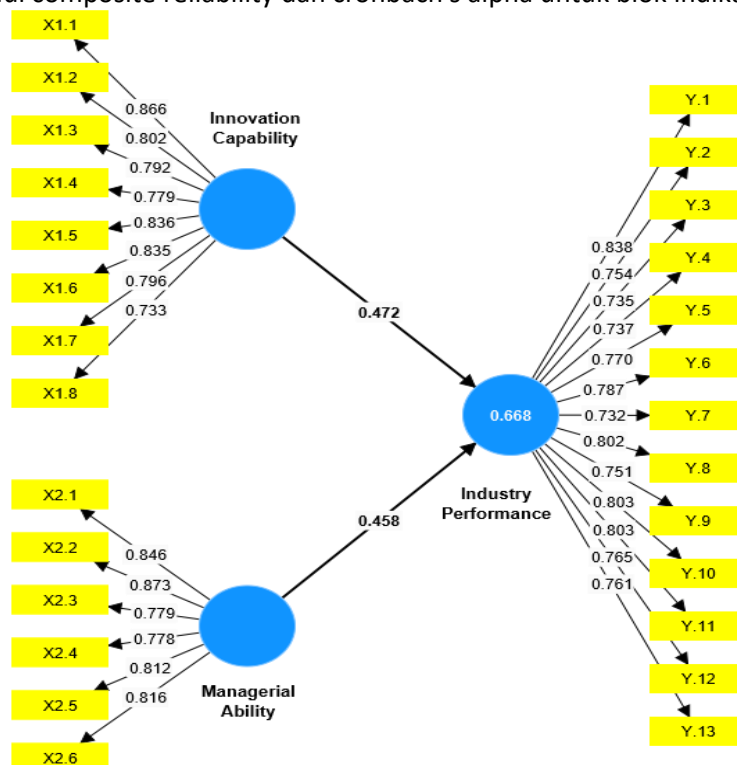
Tabel 1. Distribusi Responden

		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	62%
	Perempuan	25	38%
Lama Usaha	3 - 10 tahun	37	56%
	11 - 20 tahun	9	14%
	23 - 46 tahun	20	30%

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Evaluasi *Measurement Model* (Outer Model)

Menurut Ghozali (2015), tujuan evaluasi outer model adalah untuk mengevaluasi validitas model melalui validitas convergent dan discriminant. Selain itu, reliabilitas model dievaluasi melalui composite reliability dan cronbach's alpha untuk blok indikatornya.



Convergent Validity

Masing-masing indikator konstruk diuji dengan pengujian convergent validity. Menurut Hair et al. (2019), indikator dianggap valid jika nilainya lebih dari 0,70, dan loading factor cukup

antara 0,50 dan 0,60. Dengan demikian, nilai loading factor di bawah 0,50 akan dikeluarkan dari model. Semakin tinggi validitas instrument, semakin akurat alat pengukuran penelitian.

Nilai AVE minimal adalah 0,50, dan pengujian dengan nilai AVE lebih penting daripada pengujian *composite reliability*. Nilai AVE bertujuan untuk mengukur tingkat variasi komponen konstruk yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan tingkat kesalahan (Hair et al., 2019).

Reliability

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *Cronbach's Alpha*. Pengujian Cronbach's Alpha digunakan untuk mengevaluasi seberapa reliabel suatu instrumen dalam model penelitian. Semua nilai variabel laten yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0,70 menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan untuk melakukan penelitian ini telah konsisten.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Outer Loading	Cronbach Alpha	AVE
Innovation Capability	X1.1	0,866	0,923	0,649
	X1.2	0,802		
	X1.3	0,792		
	X1.4	0,779		
	X1.5	0,836		
	X1.6	0,835		
	X1.7	0,796		
	X1.8	0,733		
Managerial Ability	X2.1	0,846	0,901	0,669
	X2.2	0,873		
	X2.3	0,779		
	X2.4	0,778		
	X2.5	0,812		
	X2.6	0,816		
Industry Performance	Y1.1	0,838	0,944	0,597
	Y1.2	0,754		
	Y1.3	0,735		
	Y1.4	0,737		
	Y1.5	0,770		
	Y1.6	0,787		
	Y1.7	0,732		
	Y1.8	0,802		
	Y1.9	0,751		
	Y1.10	0,803		
	Y1.11	0,803		
	Y1.12	0,765		
	Y1.13	0,761		

Sumber : data diolah peneliti dengan PLS 4.0, 2025

Karena nilai outer loading masing-masing indikator lebih besar dari 0,7, tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator variabel penelitian ini valid. Oleh karena itu, item kuesioner dapat digunakan untuk analisis analisis berikutnya.

Cronbach's Alpha menunjukkan nilai yang memuaskan, yang berarti bahwa semua variabel laten telah dapat diandalkan karena semua nilai variabel laten memiliki nilai *Cronbach's Alpha* minimal 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah andal atau konsisten.

Berdasarkan tabel 3 di atas, semua indikator telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai AVE yang lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki reliabilitas yang cukup untuk diuji lebih lanjut.

Discriminant Validity: Fornell Larcker Criterion

Fornell–Lacker Criterion merupakan pengukuran validitas diskriminan. Menurut kriteria Fornell-Larcker, sebuah konstruk dianggap mempunyai validitas diskriminan yang bagus jika nilainya baik yakni apabila nilai diatas 0,65 dan 0,85 (Hair et al., 2019).

Tabel 3. Uji Fornell Larcker Criterion

	Industry Performance	Innovation Capability	Managerial Ability
Industry Performance	0,773		
Innovation Capability	0,721	0,806	
Managerial Ability	0,714	0,543	0,818

Sumber : data diolah peneliti dengan PLS 4.0, 2025

Menurut data di atas, nilai kriteria Fornell Lacker untuk setiap konstruk memiliki nilai tertinggi ketika dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Ini menunjukkan bahwa setiap parameter dapat diprediksi dengan baik oleh setiap variabel laten.

Pengujian Uji Model Struktural (Inner Model)

Pengujian dilakukan pada inner model atau model struktural, setelah model yang diestimasi memenuhi persyaratan outer model. Pengujian inner merupakan pengembangan model berbasis konsep untuk menganalisis pengaruh variabel endogen dan eksogen. Langkah-langkah berikut digunakan untuk melakukan pengujian terhadap model struktural (inner model):

Variance Inflation Factor (VIF)

VIF digunakan untuk mengevaluasi kolinearitas. VIF dinyatakan bebas apabila nilai < 5 (Hair et al., 2019).

Tabel 4. VIF

	VIF
Innovation Capability → Industry Performance	1,417
Managerial Ability → Industry Performance	1,417

Sumber : data diolah peneliti dengan PLS 4.0, 2025

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa nilai VIF yang kurang dari 5 menunjukkan bahwa ada tingkat multikolonier di antara variabel yang rendah. Hasil ini memperkuat hasil perkiraan indikator dalam SEM PLS yang tidak bias (robust).

R-Square (R²)

Koefisien determinasi juga dikenal sebagai R-Square, adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya. Nilai R-square 0,75 menunjukkan kuat, 0,50 menunjukkan moderat, dan 0,25 menunjukkan lemah (Hair, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Nilai R-Square (R²)

	R Square	R Square Adjusted
Industry performance	0,668	0,657

Sumber : data diolah peneliti dengan PLS 4.0, 2025

Hasil uji nilai R-Square menjelaskan bahwa nilai R² untuk Industry Performance adalah 0,668. Ini berarti bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 66,8% variabilitas dalam Industry Performance. Dengan kata lain, 66,8% perubahan dalam Industry Performance dapat diprediksi oleh variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model.

Q-Square (predictive relevance)

Pengujian *Q-Square* diterapkan untuk mengukur tingkat kecocokan model dengan metode blindfolding. Pada inner model, nilai predictive relevance (Q²) digunakan. Nilai Q-Square yang lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model memiliki nilai predictive relevance yang baik. Jika Q² adalah 0 maka pengaruh rendah, nilai Q² 0,25 maka pengaruh moderat, dan jika nilai Q² 0,50 maka pengaruh tinggi (Hair, 2019).

Tabel 6. Hasil Uji Q-Square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Industry Performance	858,000	537,103	0,374

Sumber : data diolah peneliti dengan PLS 4.0, 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai Q-Square untuk Industry Performance sebesar 0,374. Nilai ini diperoleh dari perhitungan Q² yang dihitung dengan rumus $Q^2 = 1 - SSE/SSO$, di mana SSO adalah total sum of squares (858,000) dan SSE adalah sum of squares error (537,103). Ini menunjukkan bahwa model memiliki nilai predictive relevance yang baik, karena nilai Q-Square lebih besar dari 0. Dengan kata lain, model ini mampu menjelaskan sekitar 37,4% variabilitas dalam Industry Performance, yang menunjukkan bahwa model ini cukup baik untuk memprediksi kinerja industri berdasarkan variabel-variabel yang dianalisis.

f² Effect Size

Nilai f-square (f²) menunjukkan bahwa masing-masing variabel prediktor memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel endogen. Interpretasi nilai f-square adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014):

- 1) Apabila nilai f-Square bernilai $\geq 0,35$, maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor variabel laten memiliki pengaruh kuat.
 - 2) Apabila nilai f-Square bernilai $0,15 \leq f \leq 0,35$, maka memiliki pengaruh medium.
 - 3) Apabila nilai f-Square bernilai $0,02 \leq f \leq 0,15$, maka memiliki pengaruh lemah.
- Berikut hasil nilai f² masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen:

Tabel 7. Hasil Uji f-square

	f-square
Innovation Capability → Industry Performance	0,474

Managerial Ability → Industry Performance	0,446
---	-------

Sumber : data diolah peneliti dengan PLS 4.0, 2025

1. Nilai f-square untuk pengaruh *Innovation Capability* terhadap *Industry Performance* adalah 0,474. Berdasarkan interpretasi nilai f-square yang dikemukakan oleh Ghazali (2014), nilai ini $\geq 0,35$, yang menunjukkan bahwa pengaruh *Innovation Capability* terhadap *Industry Performance* adalah kuat.
2. Nilai f-square untuk pengaruh *Managerial Ability* terhadap *Industry Performance* adalah 0,446. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,35, yang menunjukkan bahwa pengaruh *Managerial Ability* terhadap *Industry Performance* adalah kuat.

SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kecocokan model dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut (Ghozali, 2014), SRMR merupakan ukuran yang lebih baik daripada ukuran lain seperti *Chi-Square*, karena SRMR tidak terpengaruh oleh ukuran sampel. Nilai SRMR yang rendah kurang dari 0,08 menunjukkan kecocokan model yang diuji dengan data.

Tabel 8. Hasil Uji SRMR

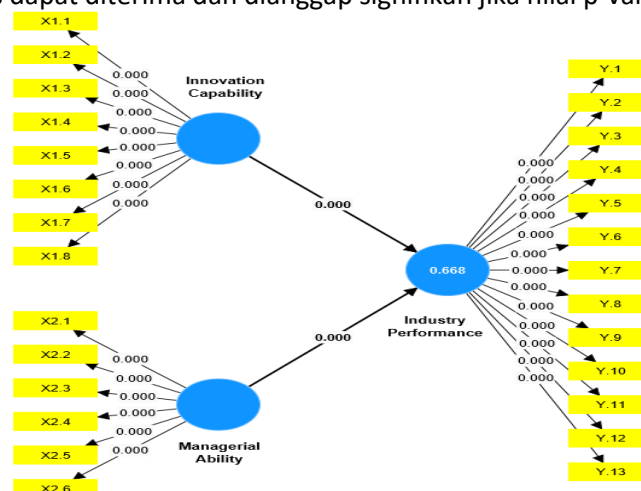
	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,075	0,075
d_ ULS	2,127	2,127
d_ G	1,563	1,563
Chi-square	469,431	469,431
NFI	0,706	0,706

Sumber : data diolah peneliti dengan PLS 4.0, 2025

Berdasarkan tabel di atas nilai hasil uji SRMR menunjukkan angka 0,075 yang berarti memiliki kecocokan model yang dapat dinyatakan baik (Ghozali, 2014).

Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Nilai estimasi pengaruh jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh melalui prosedur bootstrapping. Nilai signifikan pada hipotesis dapat dilihat dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik pada laporan algoritme bootstrapping. Nilai p-value harus kurang dari 0,05 untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan. Hipotesis dapat diterima dan dianggap signifikan jika nilai p-value $< 0,05$.



Tabel 9. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Innovation Capability → Industry Performance	0,472	4,820	0,000
Managerial Ability → Industry Performance	0,458	5,039	0,000

Sumber: data diolah peneliti dengan PLS 4.0, 2025

Tabel 10. Uji H3 simultan

	Sum square	df	Mean square	F	P value
Total	3246.328	65			
Error	1162.824	63	18.458		
Regression	2083.504	2	1041.752	56.440	0.000

Sumber: data diolah peneliti dengan PLS 4.0, 2025

Hasil dari pengujian hipotesis pada model struktural adalah sebagai berikut:

1. **Pengaruh *Innovation Capability* terhadap *Industry Performance*:** Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai original sample untuk pengaruh *Innovation Capability* terhadap *Industry Performance* adalah 0,472. Dengan nilai t-statistik sebesar 4,820 dan p-value sebesar 0,000, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *innovation capability* terhadap *industry performance* adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa peningkatan *innovation capability* berpotensi meningkatkan *industry performance* secara signifikan, karena nilai p-value < 0,05.
2. **Pengaruh *Managerial Ability* terhadap *Industry Performance*:** Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai original sample untuk pengaruh *managerial ability* terhadap *industry performance* adalah 0,458. Dengan t-statistik sebesar 5,039 dan p-value sebesar 0,000, hasil ini juga menunjukkan bahwa pengaruh *managerial ability* terhadap *industry performance* adalah signifikan karena nilai p-value < 0,05. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial yang lebih baik dapat secara signifikan meningkatkan kinerja industri.
3. **Pengaruh *Innovation Capability* dan *Managerial Ability* terhadap *Industry Performance*:** Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa *innovation capability* dan *managerial ability* berpengaruh secara simultan terhadap *industry performance* karena p-value < 0,05. Hasil ini berarti bahwa penerapan *innovation capability* dan *managerial ability* secara bersamaan dapat secara signifikan meningkatkan kinerja industri, maka dinyatakan bahwa H₃ diterima.

Pembahasan

[H1] *Innovation Capability* berpengaruh positif terhadap *Industry Performance*

Hasil uji hipotesis satu menunjukkan *innovation capability* dapat meningkatkan *industry performance*. Dapat diartikan, bahwa pelaku industri tas dan koper tanggulangi yang memiliki produk dengan ciri khas tersendiri baik dari segi desain dan bahan baku sehingga menarik minat konsumen dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja industri. Kondisi ini selaras pada penelitian dari (Muawanah & Pujiyanto, 2024) yang menyatakan bahwa *innovation capability* berpengaruh secara positif terhadap kinerja organisasi. Gaya hidup serta globalisasi yang terus berkembang mengikuti zaman terutama pada gaya konsumtif terhadap penggunaan barang seharusnya dapat menjadi peluang bisnis. Sehingga pengrajin harus bisa mengikuti apa yang sedang dibutuhkan ataupun model apa yang sedang tren. Inovasi dapat tercipta dari pemikiran yang kreatif dan imajinatif,

kolaborasi dan kerja sama antar tim, pemanfaatan teknologi yang canggih. Pelaku usaha intako yang memiliki kemampuan berinovasi dalam mengembangkan produknya dapat membantu perusahaan untuk membedakan diri dari pesaing, sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar.

Penelitian yang dilakukan (Budiman et al., 2022) menyatakan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif terhadap UKM. Dalam kondisi ini, bahwa industri yang memiliki kemampuan inovasi yang tinggi dapat menciptakan produk atau jasa yang baru dan unik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, pangsa pasar, kepuasan pelanggan, dan efisiensi operasional. Pengaruh ini dapat diukur melalui budaya industri tas dan koper tanggulagin yang mendukung inovasi dan menjalin kemitraan dengan perusahaan lain atau institusi yang dapat membantu industri untuk menciptakan dan mengimplementasikan inovasinya.

[H2] *Managerial Ability* berpengaruh positif terhadap *Industry Performance*

Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwasanya *Managerial Ability* menjadi faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap *Industry Performance* secara signifikan. Penelitian ini menghasilkan data yang selaras dengan yang didapatkan (Gumilar & Fitria, 2019) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya kemampuan manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menegaskan bahwa industri tas dan koper tanggulagin yang memiliki kemampuan manajerial yang tinggi seperti pada implementasinya keadaan tempat display barang yang tertata dengan rapi dan bersih dapat membuat keputusan konsumen untuk membeli. Membangun jaringan mitra kerja dengan agen dan perusahaan ritel seperti deliwafa, perusahaan kesehatan dan kecantikan untuk kebutuhan tas dan pouch kosmetik sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha yang berdampak pada peningkatan *industry performance*.

Pengrajin dapat memanfaatkan bahan baku kulit sisa yang mereka miliki dengan membuat produk kerajinan lain seperti card holder atau pengrajin dapat menjual kembali bahan kulit ke perusahaan manufaktur yang membutuhkan bahan kulit hewani maupun sintetis untuk lapisan spons kursi sofa, sehingga pengrajin tidak mengalami kerugian. Penguasaan teknologi para pengrajin intako di era digital terutama dalam memanfaatkan media sosial sebagai salah satu bentuk sarana media untuk mempromosikan produknya juga diperlukan dalam meningkatkan jumlah konsumen melalui permintaan pasar. Studi yang dilaksanakan (Maskur, 2017) menjelaskan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh terhadap kinerja usaha. Faktor yang berimbas bagi *managerial ability* meliputi kemampuan komunikasi yang dapat mempengaruhi kemampuan pelaku usaha untuk mengelola sumber daya dengan efektif. Penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kemampuan manajerialnya untuk mencapai kesuksesan dalam industri yang kompetitif.

[H3] *Innovation Capability* dan *Managerial Ability* berpengaruh secara simultan terhadap *Industry Performance*

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *innovation capability* dan *managerial ability* berpengaruh secara simultan terhadap *industry performance*. Inovasi dalam desain, bahan, dan teknologi dapat meningkatkan kualitas produk serta memenuhi kebutuhan konsumen intako. *Innovation capability* dan *managerial ability* dapat membantu industri tas dan koper tanggulagin meningkatkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan bisnis. Manajemen operasional yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional industri serta mengurangi biaya produksi, seperti pembagian tugas yang efektif pada karyawan intako sehingga kinerja industri dapat dicapai secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apsari & Rofiati, 2023) menyatakan bahwa *innovation capability* dan *managerial ability* secara simultan berpengaruh pada *industry performance*.

Dengan kemampuan adaptasi yang tinggi, pengrajin intako dapat lebih cepat merespons perubahan lingkungan bisnis dan meningkatkan kemampuan kolaborasi dengan stakeholder, seperti pelanggan, supplier, mitra bisnis, sehingga dapat meningkatkan *Industry performance*.

5. Penutup

Simpulan

Setelah melihat temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: variabel *innovation capability* menimbulkan dampak positif yang signifikan pada *industry performance*; variabel *managerial ability* berdampak positif dan nyata terhadap *industry performance*; variabel *innovation capability* dan *managerial ability* berpengaruh secara simultan terhadap *industry performance*; Oleh karena itu, perusahaan harus memahami betapa pentingnya kemampuan berinovasi dan manajerial yang baik untuk meningkatkan kinerja industri. Dengan memahami dinamika kemampuan berinovasi dan kemampuan manajemen, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja industri, perusahaan dapat menerapkan strategi yang lebih efisien untuk mencapai tujuan mereka.

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dibuat oleh penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *industry performance*, memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan objek yang berbeda dari berbagai jenis organisasi untuk memvalidasi hasil penelitian ini, mengadakan wawancara atau focus group discussion dengan pelaku industri untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang persepsi mereka terhadap hubungan *innovation capability*, *managerial ability* dan kinerja industri.
2. Bagi pengrajin intako, mendorong organisasi untuk memperhatikan pentingnya memiliki kemampuan berinovasi dan kemampuan manajerial yang baik serta menyediakan pelatihan kepemimpinan yang berguna untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan.

Daftar Pustaka

- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*.
- Budiman, I., Sunarya, E., & Ramdan, A. M. (2022). *Analisis Kapabilitas Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Industri Makanan Di Kota Sukabumi Analysis Of Innovation Capability On Msmes Performance On Food Industry In Sukabumi City*.
- Byukusenge, E., Munene, J., & Orobias, L. (2016). Knowledge Management and Business Performance: Mediating Effect of Innovation. *Journal of Business and Management Sciences*, 4(4), 82–92. <https://doi.org/10.12691/jbms-4-4-2>
- Fitriati, T. K., Purwana, D., & Buchdadi, A. D. (2020). The Role of Innovation in Improving Small Medium Enterprise (SME) Performance. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 11, Issue 2). <https://money.kompas.com/read/2019/06/14>
- Gumilar, F. Y., & Fitria, S. E. (2019). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Sentra Industri Pengolahan Kayu di Jl. Terusan Pasirkoja Kota Bandung) Influence Of Managerial Capabilities On The Company Performance (Study of Wood Processing Industry in Jl. Terusan Pasirkoja Bandung City)*.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>

- Isbakhi, A. F., & Pujiyanto, W. E. (2024). *Dynamic Managerial Capability To Competitive Advantage: Moderation Effect Of Inertia Studies In Caffé Kavling Dpr Sidoarjo*. <https://journalpedia.com/1/index.php/ieb>
- Lutfi, L., Ichwanudin, W., & Nupus, H. (2021). Model Empirik Efek Mediasi Kapabilitas Inovasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 11(3), 274–283. <https://doi.org/10.18196/bti.113146>
- Marlina, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2020). *Strategi Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Industri Kreatif Bordir Tasikmalaya*.
- Maskur. (2017). *Pengaruh Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Sasirangan di* (Vol. 4, Issue 2).
- Muawanah, C. C., & Pujiyanto, W. E. (2023). *Pengaruh Innovation Capability Terhadap Kinerja Individu Yang Dimediasi Oleh Digital Marketing Pada Ud. Bumbu Masak Machmudah (BMM)* (Vol. 25, Issue 2).
- Muawanah, C. C., & Pujiyanto, W. E. (2024). Innovation Capability Terhadap Kinerja Organisasi: Dynamic Marketing Capability Sebagai Variabel Mediasi. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 9(1), 88–101. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v9i1.3888>
- Mubarok, M. I., & Nurohman, D. (2022). *Keberhasilan Usaha Konveksi Sebagai Implikasi Dari Kemampuan Manajerial Dan Perilaku Kewirausahaan*.
- Nurchahyo, S. A., & Wikaningrum, T. (2020). *Peran Knowledge Sharing (Satria Avianda Nurchahyo & Tri Wikaningrum)*.
- Samsu. (2021). *Metode Penelitian: Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development*.
- Saunila, M., Pekkola, S., & Ukko, J. (2014). The relationship between innovation capability and performance: The moderating effect of measurement. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 63(2), 234–249. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2013-0065>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z)
- Wibisono, A., Purwanto, E., & Andrianingsih, V. (2019). Peningkatan Kinerja Usaha Melalui Kemampuan Manajemen Serta Inovasi. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*.
- Wijaya, L. D., & Simamora, V. (2022). Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Strategi Dan Dampaknya Terhadap. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 7, Issue 1). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Wright, R. E., Palmer, J. C., Perkins, D., Wright, R. E., & Palmer, J. C. (2004). Types Of Product Innovations And Small Business Performance In Ho Types Of Product Innovations And Small Business Performance In Hostile And Benign Environments. In *Journal of Small Business Strategy* (Vol. 15, Issue 2). ABI/INFORM Complete.
- Yumhi, & Deddy, O. S. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Komitmen Organisasi Pada Bank Bni Kantor Cabang Serang Banten*.